
**PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS LINGKUNGAN DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

Oleh

Dante Rio Sebastian

**Fakultas Teknologi Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
Jl. Nangka Raya No. 58 C, RT. 05 RW. 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan 12530**

E-mail: dante.dre@bsi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meneliti beberapa faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa di lingkup pendidikan formal khususnya pada mata pelajaran Matematika. Metode yang dilakukan oleh penulis ialah metode pengumpulan data melalui angket dan kuesioner untuk mendapatkan data yang objektif sebelum uji hipotesis dilakukan. Setelah penulis meneliti data – data yang didapat melalui angket yang dilakukan siswa SMA X swasta, akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh persepsi siswa atas lingkungan dan kebiasaan belajar benar – benar penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal khususnya mata pelajaran Matematika terbukti pada perolehan data yang didapat melalui survey dan kuesioner di dua sekolah swasta kelas X di Jakarta dan Bekasi. Sampel dalam penelitian ini di ambil pada kelas X IPA tahun pelajaran 2021/2022, banyaknya sampel 80 siswa dari setiap sekolah menggunakan teknik pengambilan sampel secara random/acak. Hasil Penelitian: 1) Tingkat pengaruh Persepsi siswa atas lingkungan (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) signifikansinya t_{hitung} (3,074) **lebih besar** dari t_{tabel} (2,042). 2) Tingkat pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar (Y) signifikansinya t_{hitung} (4,213) **lebih besar** dari t_{tabel} (2,042). 3) Tingkat pengaruh persepsi siswa atas lingkungan (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y) sumbangan relatif masing-masing X_1 sebesar 56,9 % dan X_2 sebesar 45,1%. Terhadap \hat{Y} .

Kata Kunci: Pengaruh, Persepsi Lingkungan, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini., bahkan untuk sebagian orang menganggap bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama lainnya setelah kebutuhan pangan. Berkembangnya IPTEK ditengah masyarakat diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran serta kebiasaan yang mengalami perubahan secara perlahan tapi pasti. Pada perkembangan pemikiran dan kebiasaan masyarakat seperti yang telah disebutkan diatas. Pendidikan merupakan hal yang sangat diutamakan dibanding kebutuhan utama lainnya karena

dianggap investasi jangka panjang dan menjadi salah satu faktor penting lainnya yang dapat menentukan masa depan seseorang dalam kehidupan keluarga kecil maupun cakupan kelompok masyarakat yang lebih luas lagi. Sebab persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat, hampir segala sesuatunya dituntut cepat dan tepat ditambah lagi dengan isu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan minat, bakat, dan prestasi tiap individu. Pekerjaan seperti itu dianggap sebagai modal utama untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman suatu bidang ilmu tertentu yang telah didapat didalam jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan universitas dalam berkarya di bidang usaha. Tak ayal pola diatas bisa disebut sebagai ajang

mempertahankan hidup untuk bertahan melalui memenuhi kebutuhan sehari – hari untuk keluarga dan untuk melanjutkan garis keturunan, memastikan keluarga tercinta dapat makan dan mengeyam pendidikan formal secara layak. Jika dulu pada zaman kakek nenek kita, persepsi pendidikan terperangkap paradigma hal yang kurang menunjang dalam perekonomian keluarga terlepas dari kesulitan dan kesempitan biaya hidup ditambah lagi kenyataan yang memperlihatkan pada masa itu jauhnya jarak sekolah yang harus ditempuh berjam – jam, keamanan selama perjalanan ke sekolah, dan fasilitas sekolah yang masih terbilang sangat minim dianggap tidak meyakinkan dan belum bias memenuhi kebutuhan siswa secara luas dan merata untuk dijangkau. Berbanding terbalik, pada masa sekarang kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi dan masyarakat berusaha sangat keras dalam menjangkau standar – standar tertentu dalam bidang akademik pada khususnya. Maka tak heran sesulit apapun hidup saat ini yang tengah dijalani dan dihadapi oleh orang – orang, pendidikan tetap menjadi prioritas yang utama bagi semua orang untuk mendapatkannya dan menikmatinya khususnya bagi masyarakat Indonesia.

Sustainable development atau pengembangan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi disini ialah kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan sekolah yang layak huni tanpa memikirkan kekurangan lainnya yang dapat menghambat proses berpikir dan belajar untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan makmur.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses

belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan klasik, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah faktor internal, yaitu faktor dari siswa itu sendiri. Dari sekian banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kebiasaan belajar siswa baik saat belajar di rumah maupun di sekolah terlepas belajar secara mandiri maupun berkelompok. Tentunya setiap siswa memiliki kebiasaan belajar masing-masing diantaranya ada siswa yang biasa belajar dengan menggunakan musik, namun ada juga siswa yang belajar harus dengan kondisi yang sepi.

Khusus dalam pembelajaran Matematika, pembiasaan diri untuk mengusainya mutlak harus dilakukan kapan dan dimanapun termasuk dengan siapapun. Namun dalam kenyataannya di sekolah menengah atas di wilayah Jakarta-Bekasi, masih sering dijumpai siswa yang tidak membiasakan diri untuk menggunakan Matematika secara rutin atau kontinu terutama pada saat para siswa masih berada di lingkungan sekolah khususnya saat pembelajaran Matematika. Bagi siswa yang sudah terbiasa belajar Matematika, maka tidak sulit baginya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan Matematika.

Atas dasar itulah dan penjabaran teori – teori diatas, yang mana sudah dijelaskan secara

detail maka dengan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik dan tertantang untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh persepsi siswa atas lingkungan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

LANDASAN TEORI

Belajar pada manusia merupakan proses perubahan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan dan tetap bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang dibekali kemampuan untuk belajar tentang (pengajaran) agar ia dapat belajar menjadi (pembelajaran) dengan cara belajar (pelatihan).

Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Belajar bisa didefinisikan juga sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang berupa suatu pola baru dalam kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb) dan dibagi menjadi tiga kategori yang mana dua diantaranya yang berkaitan dengan maksud penulis. Pertama, dalam bidang akademik dipahami sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Selanjutnya ialah prestasi dalam belajar, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Mengatakan bahwa pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lain sebagainya).

Mengungkapkan pula tujuan dari pengajaran adalah pemahaman terhadap struktur pengetahuan. Nilai dari struktur pengetahuan tergantung pada kekuatan untuk menyederhanakan informasi, menghasilkan proporsi baru dan meningkatkan kemampuan daya guna pada ilmu pengetahuan.

Menyatakan bahwa berpikir adalah suatu proses pengetahuan dan pengetahuan adalah suatu hasil dan keduanya ini sangat erat hubungannya. Seorang yang berpengetahuan harus memiliki informasi dan harus dapat mempergunakan informasi tersebut untuk berpikir.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport." Selanjutnya mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.

Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."

Secara etimologis istilah matematika berasal dari kata latin *mathematica* yang diambil dari kata Yunani *mathematike* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Kata Yunani itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti ilmu, pengetahuan (*Science, knowledge*). Jadi menurut kata asalnya istilah matematika semula berarti pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Secara terminologis matematika adalah bidang pengetahuan yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan pasti dan menelaah secara matik berbagai hubungan dan sifat dari pengertian-pengertian mujarad dengan menggunakan aneka angka dan lambang-lambang.

Mendefinisikan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Mengatakan: “matematika mengembangkan bahasa numeric, dengan demikian matematika bersifat eksak, hal ini memungkinkan melakukan pengukuran secara kuantitatif, meningkatkan daya prediktif dan juga kontrol dari ilmu sehingga memberikan jawaban yang lebih bersifat eksak dan memungkinkan berbasis masalah secara lebih cepat dan cermat”.

“Dalam komunikasi keilmuan, matematika memegang dua peranan yaitu sebagai ratu dan pelayan ilmu. Sebagai ratu matematika sebagai bentuk tertinggi dari logika yang pernah dicapai manusia. Sebagai pelayan matematika bukan saja memberikan sistem pengorganisasian ilmu yang bersifat logis tetapi juga pernyataan – pernyataan dalam bentuk metode matematika dan berbagai kegiatan keilmuan”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka peneliti menggunakan metode survey korelasi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya (Sudjana, 1996:6). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA 17 Agustus 1945 Jakarta dan SMA Global Bekasi Selatan, kelas X tahun pelajaran 2021/2022. Sampel di ambil kelas X IPA tahun pelajaran 2021/2022, banyaknya sampel 80 siswa dari setiap sekolah menggunakan teknik pengambilan sampel secara random/acak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini di ambil pada kelas X IPA tahun pelajaran 2021/2022, banyaknya sampel 80 siswa dari setiap sekolah menggunakan teknik pengambilan sampel secara random/acak. Jumlah siswa pada kedua sekolah tersebut bias dilihat pada Tabel 3.1 diatas.

Sesuai dengan variabel penelitian ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang: 1) persepsi siswa atas lingkungan belajar, 2) kebiasaan belajar, 3) prestasi belajar Matematika. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan metode angket dan kuesioner untuk memperoleh data secara objektif sebelum uji hipotesis dilakukan.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang benar. Alat yang digunakan adalah angket. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Angket yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket bersifat langsung, terdiri dari 5 option pilihan. Dengan angket ini diminta responden memilih salah satu sari kelima pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan cek list dengan kriteria: SS = Sangat Setuju (nilai point 5), S = Setuju (nilai point 4), RR = Ragu-ragu (nilai point 3), TS = Tidak Setuju (nilai point 2),

STS = Sangat Tidak Setuju (nilai point 1). Instrumen Variabel Hasil Belajar digunakan sebagai alat ukur yang sudah tersandar dari soal-soal semester dari Diknas yang sudah berupa nilai jadi dari rapor tiap-tiap siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Instrumen Variabel Belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner kebiasaan belajar, bahwa kebiasaan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan oleh Azhari (1996 : 75). Instrumen Variabel Lingkungan Belajar diukur dengan menggunakan kuesioner tentang persepsi siswa atas lingkungan sekolah. Dimana indikator-indikator yang disebut oleh Kartono dibuat untuk membuat butir-butir soal instrumen penelitian yang berjumlah 25 butir soal dengan lima jawaban pernyataan.

<mailto:indoceiss@gmail.com>

2. 4 Rumus Matematika

Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 \quad (2)$$

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}} \quad (3)$$

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari survey 80 siswa dan siswi SMA 17 Agustus 1945 Jakarta dan SMA Global Bekasi Selatan, kelas X IPA tahun

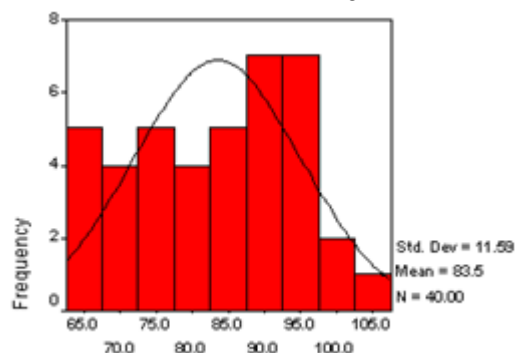
pelajaran 2021/2022 secara acak ditemukan bahwa

Tabel 1. Data Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

		X2 Lingkungan Sekolah	X1 Kebiasaan Belajar	Y Prestasi Belajar
N	Valid Missing	40 2	40 2	40 2
Mean		83.4250	83.4750	78.1750
Median		83.0000	83.5000	78.5000
Mode		73.00	63.00	80.00
Std. Deviation		11.84924	11.59130	5.56033
Variance		140.40449	134.35833	30.91731
Range		53.00	40.00	20.00
Minimum		56.00	63.00	70.00
Maximum		109.00	103.00	90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1. Histogram Variabel Kebiasaan Belajar



Pembahasan hasil hipotesis 1 : Ada pengaruh Persepsi atas lingkungan (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil dari pengolahan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS versi 18,0 seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.5. menunjukkan koefisien korelasi persepsi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,523. Ini berarti terdapat hubungan **positif sedang** antara variabel bebas (persepsi belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar).

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (Kd) diperoleh :

Artinya variabel bebas (persepsi belajar) mempengaruhi variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 27,35%.

Dalam menganalisis regresi dapat dilihat persamaan regresi berdasarkan tabel 4.8. yaitu :

$$Y = a + bX_1$$

$$= 42,036 + 0,384X_1$$

Artinya bahwa setiap kenaikan satu unit persepsi belajar siswa akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,384. Dengan perkataan lain pengaruh persepsi belajar terhadap prestasi belajar “sedang-sedang saja” ($r = 0,523$). Tingkat signifikansinya t_{hitung} (3,074) **lebih besar** dari t_{tabel} (2,042).

Pembahasan hasil hipotesis 2 : Ada pengaruh Kebiasaan belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar (Y)

Hasil dari pengolahan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS versi 18,0 seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.5. menunjukkan koefisien korelasi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 0,380. Ini berarti terdapat hubungan **positif rendah** antara variabel bebas (lingkungan sekolah) dengan variabel terikat (prestasi belajar).

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (K_d) diperoleh :

$$\begin{aligned} K_d &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,380 \times 100\% \\ &= 14,44\% \end{aligned}$$

Artinya variabel bebas (lingkungan sekolah) mempengaruhi variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 14,44%.

Dalam menganalisis regresi dapat dilihat persamaan regresi berdasarkan tabel 4.8. yaitu :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_2 \\ &= 42,036 + 0,527X_2 \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap kenaikan satu unit lingkungan sekolah akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,527. Dengan perkataan lain pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar “rendah” ($r = 0,380$). Tingkat signifikansinya t_{hitung} (4,213) **lebih besar** dari t_{tabel} (2,042).

Pembahasan hasil hipotesis 3 : Ada pengaruh persepsi belajar (X_1) dan Lingkungan sekolah (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)

Secara bersama-sama variabel persepsi belajar (X_1) dan Lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) mempunyai korelasi ganda sebesar 0,649 (R) dan sangat signifikan, yang ditunjukkan dengan uji

statistik $F_0 = 13.490$ dan $\text{Sig. } (\alpha) = 0,000 < 0,01$.

Selanjutnya variabel persepsi atas lingkungan (X_1) dan Kebiasaan belajar (X_2) secara bersama-sama juga menentukan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 42,2 %. Variabel persepsi belajar (X_1) untuk setiap kenaikan 1 unit persepsi akan menaikkan 0,384 tingkat prestasi belajar . Dan sekaligus untuk kenaikan 1 unit variabel lingkungan sekolah (X_2) akan meningkatkan tingkat prestasi belajar sebesar 0,527.

Dari persamaan regresi ganda di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi belajar (X_1) dan variabel lingkungan sekolah (X_2) signifikan sebagai prediktor terhadap prestasi belajar siswa. Demikian juga secara individual masing-masing variabel memiliki korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dan memberi sumbangan relatif masing-masing X_1 sebesar 56,9 % dan X_2 sebesar 45,1%. Terhadap Y .

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Ada pengaruh antara Persepsi siswa atas lingkungan (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y), diterima, berdasarkan hasil regresi didapat persepsi belajar siswa akan meningkatkan sebesar 0,384 unit yang mempengaruhi prestasi belajar, $\text{Sig. } (\alpha) = 0,004 < 0,05$ yang menunjukkan angka tersebut signifikan. korelasi sederhana menunjukkan bahwa variabel persepsi belajar (X_1) memiliki korelasi 0,523 terhadap variabel prestasi belajar dan signifikan ($\text{Sig. } (\alpha) = 0,001 < 0,05$).

2) Ada pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar (Y), diterima. Berdasar uji regresi bahwa setiap kenaikan satu unit Lingkungan sekolah akan meningkatkan sebesar 0,527 unit yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, nilai $\text{Sig. } (\alpha) = 0,000 > 0,01$ yang menunjukkan angka tersebut sangat signifikan.

3) Ada pengaruh antara persepsi siswa atas lingkungan (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar

(Y), diterima. korelasi ganda sebesar 0,649 (R) dan sangat signifikan, yang ditunjukkan dengan uji statistik $F_0 = 13.490$ dan $\text{Sig. } (\alpha) = 0,000 < 0,01$. Dan secara bersama-sama juga menentukan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 42,2 %.

Saran

Dalam penelitian ini membahas tentang Prestasi Belajar Akuntansi yang melibatkan dua variabel yaitu Persepsi atas lingkungan dan Kebiasaan Belajar Siswa. Namun di luar itu masih banyak variabel lain yang berpengaruh seperti bakat, minat, kedisiplinan, dan sebagainya. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warkintin Warkintin, 2013, Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa, No.4, Vol.1, 47-61, [:http://www.jurnal.stkippersada.ac.id](http://www.jurnal.stkippersada.ac.id), diakses 28 Maret 2022.
- [2] Jumanida, 2017, Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Impikasinya dalam Pembelajaran, No. 3, Vol.2, 8-16, [:http://www.ejournal.uinib.ac.id](http://www.ejournal.uinib.ac.id), diakses 8 April 2022.
- [3] Ifni Oktiani, 2017, Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, No.5, Vol.2, 216-232, [:http://www.ejournal.uinsaizu.ac.id](http://www.ejournal.uinsaizu.ac.id), diakses 9 April 2022.
- [4] Syaipul Amri, 2018, Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Perstasi Belajar Matematika, No.3, Vol 2, 165-170, [:http://ejournal.unib.ac.id](http://ejournal.unib.ac.id), diakses 20 April 2022.
- [5] Nurhayati Simatupang, 2016, Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa, No.2, Vol.1, 31-42, [:http://jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id), diakses 30 April 2022.
- [6] Setyawan Mujiono, 2012, Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis dalam Memperkuat Jatidiri Bangsa, No.34, 778-783, [:http://www.staffnew.uny.ac.id](http://www.staffnew.uny.ac.id), diakses 30 April 2022.
- [7] Imam Ghozali, 2017, Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, No.4, Vol.1, [:http://ejournal.unuja.ac.id](http://ejournal.unuja.ac.id), diakses 5 Mei 2022.
- [8] Ahmad Syafi'I, Trimarfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, 2018, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi, No.2, Vol. 2, 115-123, [:http://www.journal.unifatabantara.ac.id](http://www.journal.unifatabantara.ac.id), diakses 9 Mei 2022.
- [9] Rumiati, 2017, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi, No.1, Vol.1, 21-36, [:http://www.journal.unha.ac.id](http://www.journal.unha.ac.id), diakses 9 Mei 2022
- [10] Ni Ptutu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, Gede Sedanaya, 2014, Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswaa yang Mengalami Kesulitan Belajar, No.2, Vol 1, [:http://www.ejournal.undiksha.ac.id](http://www.ejournal.undiksha.ac.id), diakses 9 mei 2022
- [11] Muh Sain Hanafy, 2014, Konsep Belajar dan Pembelajaran, No.17, Vol.1, [:http://journal.uin-alaudin.ac.id](http://journal.uin-alaudin.ac.id), diakses 9 Mei 2022
- [12] Reza Rizki Ali Akbar, 2018, Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran, [:http://www.repoitory.radenintan.ac.id](http://www.repoitory.radenintan.ac.id), diakses 9 Mei 2022
- [13] Lambok Simamora, 2015, Pengaruh Prestasi Tentang Kompetensi Pedagogik

- Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Matematika, No.4, Vol.1, [:https://www.journal.lppmunindra.ac.id](https://www.journal.lppmunindra.ac.id), diakses 9 Mei 2022
- [14] Muhammad Daus Siagian, 2016, Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika, No.2, Vol.1, : <http://www.jurnal.uisu.ac.id>, diakses 9 Mei 2022
- [15] JLany Hartanti, 2015, Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap hasil Belajar Matematika, No.3, Vol.3, [:http://www.journal.lppmunindra.ac.id](http://www.journal.lppmunindra.ac.id), diakses 9 Mei 2022
- [16] Jacob S Seleky, 2021, Kajian Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Melalui Pendekatan Analogi, No.5, Vol.2, 189-214, [:https://www.scholar.archive.org](https://www.scholar.archive.org), diakses 9 Mei 2022